

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar atau awal yang memiliki fungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan anak. Sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) juga merupakan jembatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya seperti sekolah menengah pertama (SMP)/ madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA)/ madrasah aliyah (MA), dan perguruan tinggi. Melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru maka berbagai macam fungsi tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sudjana (dalam Muhamad Afandi) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹ Serta pendidikan di sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat konkret operasional.²

¹ Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Isq) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, (Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 5 Nomor 1 Juni 2018), hlm.47 diakses <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2754>.

² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 94.

Serta sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 menyebutkan:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Sedangkan dalam konsep Islam menurut Arifin (dalam Muhamad Afandi) bahwa hakikat pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang taat secara sadar membimbing tumbuh kembang anak didik (kemampuan dasar) melalui ajaran Islam untuk mencapai titik tumbuh dan berkembang yang tertinggi.⁴ Dalam pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (dalam Heriyansyah) bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik itu secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵ Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, norma hidup dalam keluarga serta masyarakat.⁶ Di dalam pepatah Jawa yaitu guru itu “digugu dan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 ayat 1.

⁴ Muhamad Afandi, Character Education Investment In SD/MI, (Elementary: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016), hlm.15 diakses: <https://core.ac.uk/download/pdf/235260393.pdf>

⁵ Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, (Islamic Management: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1, Januari 2018), hlm.120.

⁶ Juhji, Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, (Studia Didaktika: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1 Tahun 2016), hlm.54.

ditiru.” “Digugu” berarti guru memiliki pengetahuan yang luas, sehingga bisa menjadi sumber informasi atau pengetahuan terhadap semua murid yang dipercaya kebenarannya. “Ditiru,” berarti guru memiliki moralitas dan integritas, sehingga perilakunya bisa dijadikan teladan bagi semua muridnya.⁷

Menurut Puspadewi, Putra, & Suara (dalam Muhamad Afandi) bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁸ Pendidikan saat ini sudah bisa dikatakan lebih maju dan berkembang dari pada pendidikan sebelumnya. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan pendidikan serta teknologi yang terus berkembang saat ini, selain memiliki dampak yang baik bagi bangsa Indonesia juga dihadapkan pada masalah yaitu masalah pengaruh budaya barat yang negatif. Salah satu realita sekarang ini anak-anak yang lebih menyukai lagu-lagu kekinian seperti k-pop, dan masih banyak jenis lagu lainnya dari pada lagu religi atau shalawat. Serta mereka lebih menyukai jenis musik modern dari pada jenis musik tradisional seperti hadroh. Padahal jenis lagu religi atau shalawat, serta jenis musik tradisional seperti hadroh itu sudah menjadi kebudayaan Indonesia yang agamis, atau dampak positifnya yang sudah mendarah daging di masyarakat Indonesia. Sebagai seorang muslim dan muslimah, shalawat itu merupakan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasa wujud cinta

⁷Warsono, Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial, (*The Journal of Society & Media* 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Vol. 1(1) 1-10), hlm.6.

⁸Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten, (Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2019 ,6(1)), hlm.2 diakses <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3875>.

dan syukur terhadap Allah SWT yang telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai makhluk pilihan dan penerang bagi dunia dari suri tauladannya.

Menurut Budi Suseno dan Dharno (dalam Afif Zahidi & Sedy Santosa), bahwa kesenian hadroh selalu berdampingan dengan shalawat, atau dengan kata lain tidak lepas dari shalawat. Pada umumnya sholawat itu merupakan do'a kepada Allah SWT yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Beraneka ragam gaya pun diekspresikan dalam bermain musik tradisional hadroh ini. Negara-negara Asia seperti Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain tempat umat Islam berada pun seni musik tradisional hadroh ini tumbuh dan berkembang. Tidak hanya di Indonesia saja.⁹ Dengan adanya kesenian hadroh ini dapat menanamkan cinta shalawat pada anak. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan aqidah akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Juli 2018 bahwa MIN 1 Teladan Palembang memiliki permasalahan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Sama seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu dampak budaya barat yang negatif. Hal ini terlihat pada siswa yang lebih menyukai dan sering bernyanyi lagu-lagu k-pop (seperti lagu *blackpink*) atau lagu modern lainnya dari pada lagu religi dan shalawat, serta lebih menyukai jenis musik modern dari pada jenis musik tradisional seperti hadroh. Seharusnya mereka lebih dapat

⁹ Afif Zahidi & Sedy Santosa, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul, (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 9, Nomor 1, Juni 2017), hlm. 103.

mencintai dan mempertahankan yang sudah menjadi kebudayaan Indonesia yang agamis, atau dampak positifnya yang sudah mendarah daging di masyarakat Indonesia sejak dahulu. Di MIN 1 Teladan Palembang memiliki program keagamaan yang disebut dengan program diniyah, serta berbagai ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler hadroh. Program diniyah ini memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa dan guru. Kegiatan diprogram diniyah dan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengamati pada kesenian hadroh.

Di MIN 1 Teladan Palembang tersebut telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh pada hari Jum'at di ruang rumah tahfidz. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh ini siswa didampingi oleh bapak/ibu guru, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Anggota dari ekstrakurikuler hadroh ini mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Shalawat serta lagu religinya pun beragam yang dilantunkan, mulai dari *Ya Asyiqol Musthofa*, *Habibal Qalbi*, *Kisah Sang Rasul*, dan lain sebagainya. Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Cinta Shalawat Pada Siswa Melalui Kesenian Hadroh di MIN 1 Teladan Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang?
3. Bagaimana dampak penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dan agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka masalah-masalah yang diteliti hanya sebatas “Penanaman Cinta Shalawat Pada Siswa Melalui Kesenian Hadroh di MIN 1 Teladan Palembang hanya untuk kelas V saja”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.
3. Untuk mengetahui dampak penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan dan wawasan pengetahuan kepada guru dalam proses penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang shalawat dalam kesenian hadroh.
- c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mengetahui jawaban mengenai penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang serta dampaknya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas kegiatan kesenian hadroh dalam menanamkan cinta shalawat pada siswa, karena dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa selanjutnya.

c. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru tentang alternatif strategi pembelajaran/penanaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran/penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di ruang rumah tahfidz.

d. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kontribusi untuk menanamkan serta meningkatkan cinta

shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh.

- 2) Memperoleh pengalaman secara langsung dan lebih dapat mencintai shalawat dengan kesenian hadroh.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

- 1) Bahan referensi dengan permasalahan yang sama.
- 2) Bahan perbandingan dengan subjek dan tempat yang berbeda.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian:

1. Dwi Nur Sahid (2015), penelitian yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*”, Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field reserch*) dengan mengambil tempat penelitian di MIN Pajangan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler hadrah dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Untuk informan pendukungnya adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.¹⁰

2. Agus Pramono (2017), penelitian yang berjudul “*Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*”, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting penelitian adalah di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten, waktu penelitian adalah 2 bulan yaitu November-Januari. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Wakasek kurikulum dan kesiswaan. Subyek penelitian ini adalah guru tenaga guru ekstra hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *interview*/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹
3. Asvin Maulana Ahmad (2018), penelitian yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro’ Palembang*”, Skripsi

¹⁰ Dwi Nur Sahid, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹¹ Agus Pramono, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman atau model alir peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu reduksi data (*data reduction*), *display* (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹²

4. Deavi Nur Zamielle Ratna Sary (2018), penelitian yang berjudul “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang*”, Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan jenis data terdapat data primer dan data sekunder. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, baik triangulasi data, triangulasi sumber, maupun triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display data*, dan pengambilan kesimpulan.¹³

¹² Asvin Maulana Ahmad, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang*, (Palembang: Skripsi Program Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

¹³ Deavi Nur Zamielle Ratna Sary, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang*, (Semarang: Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2018).

5. Mufti Yazid Abdullah (2019), penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto*”, Skripsi Program Sarjana IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah putra pengasuh Pondok Pesantren al-Amin Pabuaran selaku pemimpin kesenian hadrah, para santri dan pengurus Pondok Pesantren al-Amin Pabuaran. Kemudian dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat *conclusion* atau kesimpulan.¹⁴

Tabel 1.1. Tinjauan Pustaka

No.	Identitas	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
1.	Dwi Nur Sahid (2015), skripsi yang berjudul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul</i> ”	Pada penelitian ini yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadroh. Kemudian tempat penelitian pun berbeda yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul.	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh. Kemudian tempat penelitiannya di MIN 1 Teladan Palembang.

¹⁴ Mufti Yazid Abdullah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2019).

2.	Agus Pramono (2017), skripsi yang berjudul <i>“Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”</i>	Pada penelitian ini menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh. Tempat penelitiannya di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh. Kemudian tempat penelitiannya di MIN 1 Teladan Palembang.
3.	Asvin Maulana Ahmad (2018), skripsi yang berjudul <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro’ Palembang”</i>	Pada penelitian ini yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam syair group hadrah an-nahla di pondok pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro’ Palembang.	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.
4.	Deavi Nur Zamielle Ratna Sary (2018), skripsi yang berjudul <i>“Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang”</i>	Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang.	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.

5.	Mufti Yazid Abdullah (2019), skripsi yang berjudul “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto</i> ”	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman nilai-nilai pendidikan cinta rasul melalui seni hadrah di pondok pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto.	Pada penelitian ini yang diteliti adalah penanaman cinta shalawat pada siswa melalui kesenian hadroh di MIN 1 Teladan Palembang.
----	--	--	--